

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Arikunto (2010: 159), mendefinisikan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Kemudian Arikunto (2010:161) menegaskan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional serta variabel terikatnya adalah partisipasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani. Dan unit analisisnya adalah siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugioyono (2010:6), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Pendekatan survey adalah suatu pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak (Arikunto, 2010: 156).

Menurut Van Dalen yang dikutip oleh Arikunto (2010:156) mengatakan bahwa, survey merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa laki-laki /ikhwan kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang. Adapun data dari kelas 7 SMP IT As-Syifa tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Ibnu Sina	34
2	Al Biruni	34
3	Al Khawrijmi	34
4	Ibnu Khaldun	34
Total Siswa		136

Sumber: Data SMP IT As-Syifa Subang

3.3.2 Sampel

Setelah memperoleh jumlah populasi yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel siswa untuk seluruh sampel. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 136 siswa. Untuk penarikan sampel siswa, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel dengan metode Solvin sebagai berikut: (www.analisis-statistika.blogspot.com)

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel siswa kelas 7 SMP IT Subang sebagai berikut :

$$n = \frac{136}{1 + (136)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + (136)(0,0025)}$$

$$n = \frac{136}{1,34}$$

$$n = 101$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa ukuran sampel yang diambil yaitu, 101 siswa kelas 7 SMP IT As-syifa Subang, selanjutnya menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$spl = \frac{n}{N} \times js$$

Keterangan :

Spl : Jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

n : Jumlah sampel dalam sub populasi

N : Jumlah sampel dalam populasi

js : Jumlah sampel yang dibutuhkan

Dari hasil perhitungan dari rumus diatas diperoleh sebaran sampel untuk siswa kelas 7 SMP IT As-syifa Subang sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Sample Siswa Kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Ibnu Sina	34	$\frac{34}{136} \times 101 = 25,25 = 26$
2	Al Biruni	34	$\frac{34}{136} \times 101 = 25,25 = 26$
3	Al Khawrijmi	34	$\frac{34}{136} \times 101 = 25,25 = 26$
4	Ibnu Khaldun	34	$\frac{34}{136} \times 101 = 25,25 = 26$
Jumlah		136	104

Pengambilan sampel siswa pada setiap kelas dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung kepada siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan didalam menafsirkan permasalahan yang penulis teliti, maka berikut ini buat penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menemukan aspek-aspek yang diteliti, adapun tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi Belajar Siswa (Y)	Partisipasi Pikiran	Kemauan siswa memberikan pendapat dalam kegiatan mata pelajaran pendidikan jasmani	Ordinal
	Partisipasi Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan mata pelajaran pendidikan jasmani 2. Kemauan siswa melakukan aktivitas gerak maupun aktivitas permainan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani 	
Kecerdasan Emosional (X)	Kesadaran diri/ <i>self-awarenes</i>	1. Memiliki kepercayaan diri	Ordinal
	Pengaturan diri/ <i>self-regulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola emosi-emosi dan desakan hati 2. Memelihara norma kejujuran dan integritas 3. Mudah menerina dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru. 	
	Motivasi/ <i>motivation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik 2. Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran 	

Empati/ <i>emphaty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengindra perasaan dan perspektif orang lain 2. Berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain 3. Bergaul dengan macam-macam orang
keterampilan sosial/ <i>social skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan 2. Memandu kelompok dan orang lain 3. Menumbuhkan hubungan yang bermanfaat 4. Kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data yang diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (sampel) sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2) Wawancara, yaitu dengan bertanya pada nara sumber yang sesuai dengan kebutuhan data untuk penelitian.
- 3) Studi dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Analisis Instrumen

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliable. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada sampel dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

1) Tes Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik Korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrumen
- ΣX = jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- ΣY^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah sampel

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut :

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
- $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
- $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup
- $0,60 - 0,89$ = validitas tinggi
- $0,90 - 1,00$ = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi

tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak sampel.

Jika $r_{yx} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Soal	Validitas	Keterangan	Item Soal	Validitas	Keterangan
1	0,4961	Valid	19	0,5252	Valid
2	0,3311	Valid	20	0,5380	Valid
3	0,6975	Valid	21	0,6350	Valid
4	0,2954	Valid	22	0,4280	Valid
5	0,6339	Valid	23	0,5592	Valid
6	0,3816	Valid	24	0,3412	Valid
7	0,6855	Valid	25	0,5289	Valid
8	0,4955	Valid	26	0,4978	Valid
9	0,4408	Valid	27	0,5145	Valid
10	0,3076	Valid	28	0,5852	Valid
11	0,4405	Valid	29	0,3898	Valid
12	0,4192	Valid	30	0,4980	Valid
13	0,5609	Valid	31	0,5566	Valid
14	0,6471	Valid	32	0,6175	Valid
15	0,5606	Valid	33	0,6190	Valid
16	0,3020	Valid	34	0,3867	Valid
17	0,5267	Valid	35	0,3022	Valid
18	0,3055	Valid	36	0,4191	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan setiap item soal kuesioner diperoleh nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $104 - 2$, yaitu $0,2941$. Dengan demikian semua item kuesioner dalam penelitian ini valid.

2) Tes Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221).

Rumus untuk menghitung reabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

(Arikunto, 2010:224)

Dengan keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak sampel.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reabel.

Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Item Soal	Validitas	Keterangan	Item Soal	Validitas	Keterangan
1	0,6632	Reliabel	19	0,6887	Reliabel
2	0,4975	Reliabel	20	0,6996	Reliabel
3	0,8218	Reliabel	21	0,7767	Reliabel
4	0,4561	Reliabel	22	0,5994	Reliabel
5	0,7759	Reliabel	23	0,7173	Reliabel
6	0,5524	Reliabel	24	0,4500	Reliabel
7	0,8134	Reliabel	25	0,6918	Reliabel
8	0,6627	Reliabel	26	0,6647	Reliabel
9	0,6119	Reliabel	27	0,6795	Reliabel
10	0,4705	Reliabel	28	0,7383	Reliabel
11	0,6116	Reliabel	29	0,5610	Reliabel
12	0,5909	Reliabel	30	0,6649	Reliabel
13	0,7187	Reliabel	31	0,7151	Reliabel
14	0,7857	Reliabel	32	0,7635	Reliabel
15	0,7184	Reliabel	33	0,7647	Reliabel
16	0,4640	Reliabel	34	0,5577	Reliabel
17	0,6900	Reliabel	35	0,4641	Reliabel
18	0,4680	Reliabel	36	0,5906	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan setiap item soal kuesioner diperoleh nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $104 - 2$, yaitu $0,2941$. Dengan demikian semua item kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

3.6.2 Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dimana data yang digunakan adalah data-data berskala minimal interval. Mengingat skor yang diperoleh dari variabel bebas mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka perlu ditingkatkan menjadi interval melalui MSI (*Methods of Succesive Interval*).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI adalah :

1. Hitung frekuensi masing-masing kategori sampel.
2. Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori sampel.
3. Jumlah nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori sampel.
4. Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori masing-masing sampel) akan didapat nilai Z (dari tabel normal baku).
5. Hitung nilai densitas (Z) untuk masing-masing nilai Z_i
6. Hitung SV (Skala Value) untuk masing-masing kategori sampel, secara umum rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SV = \frac{f(Z)_{\text{batas atas}} - f(Z)_{\text{batas bawah}}}{\text{nilai peluang } P_i}$$

Model analisis korelasi digunakan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi), antara dua variabel X dan Y di beri symbol r_{XY} atau r saja.

3.6.3 Uji Hipotesis

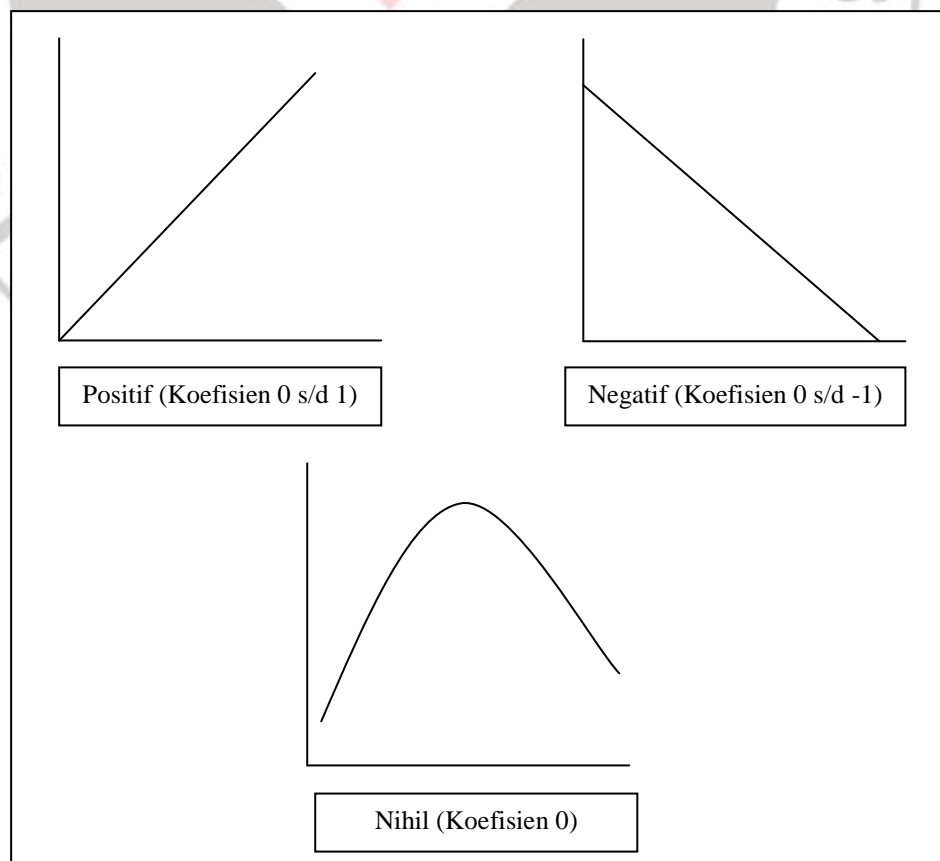
Selanjutnya uji hipotesis, maka penulis menggunakan Uji Pearson Correlation dan Uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2).

1. Uji Pearson Correlation

Uji hipotesis dengan Uji Pearson Correlation adalah teknik statistik untuk menguji ada tidaknya hubungan serta arah hubungannya dari dua variabel.

Besarnya koefisien korelasi antara -1 0 $+1$. Besaran koefisien -1 dan $+1$ adalah koefisien yang sempurna, namun jika koefisien korelasi 0 atau mendekati 0 maka dianggap tidak berhubungan antara dua variabel yang diuji.

Arah hubungan:



Muhammad Afdhaluddin Hafizh, 2014

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Gambar Persamaan Arah Korelasi

Untuk pengambilan keputusan statistik digunakan dua cara:

- 1) Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (korelasi tabel):
 - Apabila koefisien korelasi $> r_{\text{tabel}}$, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima)
 - Apabila koefisien korelasi $< r_{\text{tabel}}$, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_o diterima)
- 2) Melihat Sig.
 - Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima)
 - Apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_o diterima)

Interpretasi arah hubungan dilihat dari tanda koefisien korelasi:

- Tanda (-) berarti apabila variabel X tinggi, maka variabel Y rendah.
 - Tanda (+) berarti apabila variabel X tinggi, maka Y juga tinggi.
2. Koefisien Korelasi (R^2)

Koefisien korelasi (R^2) dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.

R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Dinamakan demikian oleh karena 100 R^2 % dari pada variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X dengan adanya regresi linier Y atas X (Sudjana, 2005:368).

Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_1^2}$$

(Rohmana, Yana 2010:76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersenut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat atau jauh, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

